

## PROSIDING XXVII DAN KONGRES X PERHAPI 2018

### MEMBANGUN KETAHANAN BANGSA MELALUI PROGRAM CSR PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TEPAT GUNA DI KECAMATAN MERAPI BARAT, LAHAT, SUMATERA SELATAN

Oleh:

Andre Rio Wijaya (03021381621099)

Ardi Rinaldi (03021381520070)

Dosen Pembimbing:

Alek Al Hadi S.T, M.T (167205010690001)

Teknik Pertambangan Universitas Sriwijaya

#### ABSTRAK

Hadirnya industri pertambangan batubara di Kecamatan Merapi Barat, Lahat, Sumatera Selatan menimbulkan berbagai dampak kepada masyarakat seperti sosial, pendidikan, ekonomi, infrastruktur dan lingkungan. Tidak dipungkiri, eksistensi perusahaan pertambangan batubara berpotensi besar dalam membentuk kondisi masyarakat, salah satunya ialah program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Adapun yang melatarbelakangi penulisan paper ini adalah program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan harus diaplikasikan secara tepat guna agar apa yang diharapkan dari program tersebut dapat berjalan secara maksimal.

Metode penelitian ini menggunakan kuisisioner untuk mendapatkan informasi dari masyarakat mengenai pelaksanaan program CSR yang dilakukan perusahaan pertambangan batubara, jumlah kuisisioner yang digunakan sebanyak 53 buah yang tersebar di Kecamatan Merapi Barat. Penelitian ini disajikan dengan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini 71,69 % responden menyatakan setuju bahwa perusahaan sering memberi bantuan sosial, sisanya masih menyatakan keraguan dan tidak sependapat. Bantuan perusahaan dinilai lebih mengedepankan pada sektor pendidikan, buktinya dari data yang diambil 90,56 % responden menyatakan perusahaan biasanya memberi bantuan dalam bentuk peralatan belajar dan dana sekolah, hanya 3,77 % yang tidak mengetahui itu dan sisanya ragu-ragu. Sebanyak 67,67 % responden menilai dengan kehadiran perusahaan pertambangan batubara menggerakkan roda perekonomian masyarakat.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan program CSR di Kecamatan Merapi Barat sudah ada tetapi belum maksimal bahkan ada yang hanya berjalan sebentar dan setelah itu tidak dilanjutkan, oleh karena itu harus ada tokoh- tokoh sebagai aktor penggerak sekaligus memonitor jalannya program CSR. Beberapa hal juga harus diperhatikan seperti diperlukannya pemetaan wilayah untuk mengetahui potensi yang ada, hemat kami dari sektor perikanan, olahraga dan wisata masih sangat mungkin dikembangkan maka program CSR yang diberikan harusnya lebih menekankan pada sektor tersebut, hal ini berguna agar dapat meningkatkan pembangunan di kecamatan Merapi Barat, Lahat, Sumatera Selatan yang ujungnya sebagai upaya dalam mempertahankan ketahanan bangsa.

**Kata Kunci:** Perusahaan pertambangan batubara, *Corporate Social Responsibility*

## **LATAR BELAKANG**

Dalam Undang-Undang Mineral dan Batubara No.4 Tahun 2009, pertambangan adalah kegiatan perusahaan mineral dan batubara yang didalamnya terdiri atas tahapan kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta pasca tambang. Pertambangan batubara adalah pertambangan endapan karbon yang terdapat di dalam bumi, termasuk bitumen padat, gambut, dan batuan aspal.

Sukandarrumidi (2008) menyatakan bahwa Kegiatan Pertambangan batubara terdapat dua cara yaitu tambang dalam (*Underground Mining*) dan tambang terbuka (*Surface Mining*) . Baik dengan cara metode tambang terbuka (*surface mining*) ataupun tambang dalam (*underground mining*) keduanya dapat menghasilkan dampak positif maupun negatif terhadap masyarakat di daerah yang terpengaruhi oleh aktivitas pertambangan, parameter tersebut dapat diukur dari segi ekonomi, sosial, lingkungan serta pendidikan.

Dampak positif maupun negatif tersebut berhubungan erat dengan adanya program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang diberikan perusahaan kepada masyarakat. Umar Hasan (2014) mengatakan bahwa CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan

ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan.

Menurut Firdaus dalam jurnalnya yang berjudul normativitas corporate social responsibility antara idealita dan realitas Pelaksanaan CSR oleh perusahaan pengelola SDA belum sesuai antara idealita (harapan) dan realitas, karena ada resistensi dari perusahaan atas kewajiban CSR oleh hukum, sebab itu, tidak semua perusahaan dengan penuh ketaatan untuk melaksanakan. Di sisi lain, Undang-Undang Nomor Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas<sup>2</sup> dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UU PM),<sup>3</sup> maupun Peraturan Pemerintah Nomor 40 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan belum mengatur mekanisme penerapan CSR secara komprehensif.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang terurai diatas, penulis menarik kesimpulan untuk dijadikan inspirasi serta gambaran dalam melaksanakan penelitian mengenai program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan harus diaplikasikan secara tepat guna agar apa yang diharapkan dari program tersebut dapat berjalan secara maksimal

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan program CSR oleh perusahaan pertambangan batubara di Kecamatan Merapi Barat, Lahat Sumatera Selatan
2. Untuk mengetahui kondisi Sosial, Ekonomi, Pendidikan, dan lingkungan masyarakat sekitar sebelum dan sesudah adanya perusahaan pertambangan batubara di Kecamatan Merapi Barat, Lahat Sumatera Selatan
3. Untuk mengetahui apakah program CSR perusahaan pertambangan batubara yang diberikan kepada masyarakat sekitar sesuai dengan kondisi di Kecamatan Merapi Barat, Lahat Sumatera Selatan

## **METODE PENELITIAN**

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner. Masyarakat yang ada di Kecamatan Merapi Barat, Lahat Sumatera Selatan dianggap memiliki

karakteristik yang homogen sehingga pengambilan sample dilakukan secara acak (*probability sampling*) dengan menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 53 kelompok responden sehingga data yang didapatkan dapat *representative*. Kuisisioner tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu pada bagian pertama memuat pertanyaan- pertanyaan yang berkaitan dengan CSR maupun dampak dari kegiatan pertambangan batubara sebanyak 12 buah dengan pilihan opsi jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), ragu- ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS), jawaban tersebut kemudian dikategorikan lagi menjadi 3 kelompok yaitu Sependapat, Keraguan dan Tidak sependapat seperti Tabel 1. Kemudian kategori tersebut diubah menjadi menjadi skala persentase seperti Tabel 2. Hasil dari analisis data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi kuantitatif. Pada bagian kedua memuat pertanyaan- pertanyaan dalam bentuk *essay*, bagian ini ditujukan agar dapat menguatkan jawaban pada bagian pertama dan juga dapat menjelaskan secara lebih rinci pendapat responden mengenai CSR perusahaan pertambangan batubara yang kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif.

Tabel 1. Kategori Jawaban

Jawaban	Kategori
Sangat tidak setuju (STS)	Tidak Sependapat
Tidak Setuju (TS)	
Ragu- ragu (R)	Keraguan
Setuju (S)	Sependapat
Sangat Setuju (SS)	

Tabel 2. Skala Skor dalam bentuk Persentase

Jumlah Responden	Persentase kategori Sependapat	Persentase kategori Keraguan	Persentase kategori Tidak Sependapat
53	$(n \text{ "Sependapat"} / 53) \times$	$(n \text{ "Keraguan"} / 53) \times$	$(n \text{ "Tidak Sependapat"} / 53) \times$

	100%	100%	/53) x 100%
--	------	------	-------------

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pelaksanaan CSR oleh perusahaan- perusahaan pertambangan batubara di Kecamatan Merapi Barat, Lahat Sumatera Selatan**

CSR (Corporate Social Responsibility) adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Di Kecamatan Merapi Barat, Lahat Sumsel sendiri pelaksanaan CSR sudah berjalan. Sebesar 71,69 % responden menganggap bahwa CSR perusahaan pertambangan batubara sudah dirasakan oleh masyarakat dan sisanya masih menyatakan keraguan dan tidak sependapat seperti pada Grafik 1.

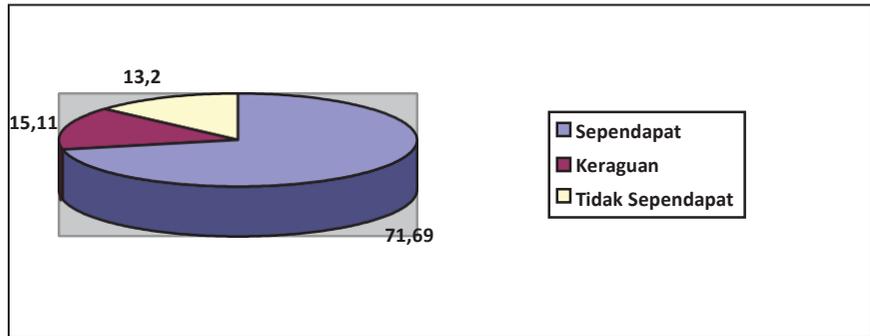
Temuan kami di lapangan menyatakan bahwa pemberian CSR di sana mengedepankan pada sektor pendidikan, buktinya dari data yang diambil 90,56 % responden menyatakan perusahaan biasanya memberi bantuan dalam bentuk peralatan belajar dan dana sekolah, hanya 3,77 % yang tidak mengetahui itu dan sisanya ragu- ragu seperti pada Grafik 2. Pemberian bantuan di sektor pendidikan ini sendiri biasanya diberikan oleh PT. Muara Alam Sejahtera (MAS) dan PT. Priamanaya Energi, untuk di PT. MAS sendiri ada suatu program yang disebut Cerdas Indonesia. Program beasiswa oleh PT. Bukit Asam Tbk juga dirasakan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Merapi Barat.

Perusahaan juga mengadakan program pemberdayaan masyarakat seperti koperasi, pemberian bantuan modal usaha dan melakukan pelatihan- pelatihan untuk meningkatkan sumberdaya manusia. Data yang kami dapatkan sebagai berikut: Pemberdayaan pengrajin gerabah, peternakan ikan, peternakan ayam, sablon baju, pembuat keripik, petani kopi, dan penempa besi. Persepsi dari masyarakat pelaksanaan tersebut masih belum merata dan kadang tidak tepat sasaran

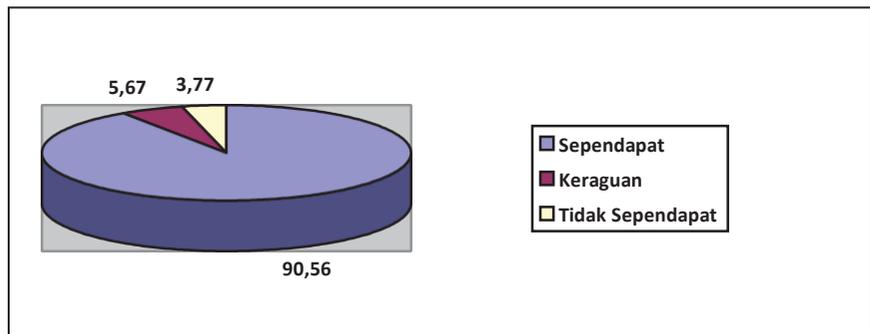
Pemberian bantuan CSR pada sektor infrastruktur seperti adanya pembuatan masjid, lapangan olahraga, siring (saluran air), pembuatan PAUD dan

lainnya. Namun cukup banyak responden yang menyatakan tidak sependapat dengan adanya pembangunan infrastruktur oleh perusahaan pertambangan batubara sebesar 30,18%, 45,28% responden sudah mengetahui adanya bantuan pembangunan tersebut dan sisanya masih ragu- ragu seperti pada grafik 3.

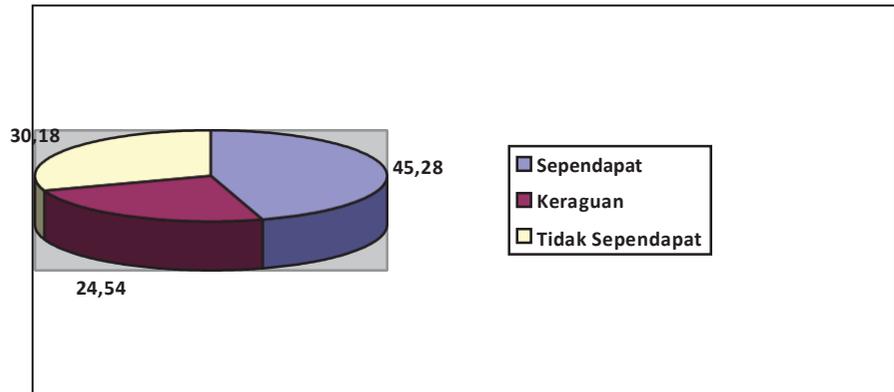
Grafik 1. Persentase Pendapat Masyarakat tentang pemberian CSR oleh perusahaan pertambangan batubara



Grafik 2. Persentase Pendapat Masyarakat tentang program CSR pada sektor pendidikan



Grafik 3. Persentase Pendapat Masyarakat tentang program CSR pada sektor infrastruktur



### **Kondisi Ekonomi, Sosial, Pendidikan dan lingkungan sebelum dan sesudah adanya CSR perusahaan pertambangan batubara**

Dengan adanya perusahaan pertambangan batubara di Kecamatan Merapi Barat, Lahat Sumatera Selatan memberikan dampak positif maupun negatif terhadap masyarakat. Pada sektor ekonomi mengalami pengaruh yang cukup baik karena adanya CSR perusahaan dalam bentuk koperasi dan pelatihan- pelatihan yang dapat menggerakkan roda perekonomian, selain itu perusahaan pertambangan batubara juga memiliki kuota tersendiri untuk merekrut pegawai dari putra daerah sehingga mengurangi angka pengangguran.

Dari sisi sosial juga meningkat karena dengan adanya CSR dapat mempererat hubungan antar masyarakat. Yang paling terbantu adalah sektor pendidikan dengan giatnya bantuan dibidang itu meningkatkan motivasi para pelajar dan mahasiswa untuk meingkatkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada sektor lingkungan adalah suatu hal yang sangat krusial, adanya aktivitas pertambangan menyebabkan kondisi lingkungan yang sangat buruk di Kecamatan Merapi Barat dalam bentuk debu yang mengganggu kondisi kesehatan, air yang tercemar dan polusi suara (bising). Beberapa usaha masyarakat di bidang pertanian juga mengalami kerusakan lahan akibat kondisi lingkungan yang buruk. Belum ada penanggulangan yang berarti oleh perusahaan akibat masalah lingkungan ini, yang terlihat hanyalah penyiraman jalan dan hal tersebut dianggap masih belum efektif untuk mengatasi debu. Untuk program CSR sendiri belum ada program yang mungkin dapat mengatasi masalah lingkungan ini.

## **Masalah dan Solusi dalam pengaplikasian program CSR**

Pelaksanaan program CSR oleh perusahaan pertambangan batubara di Kecamatan Merapi Barat sendiri bukan tanpa masalah, banyak hal yang harus dibenahi. Persepsi masyarakat mengatakan program- program yang dijalankan belum dilakukan secara maksimal, bahkan untuk program- program tertentu hanya ada yang dijalankan dalam waktu yang singkat dan setelah itu tidak ada kabar lagi tentang keberlanjutan program tersebut. Maka dari itu dibutuhkan aktor- aktor penggerak sekaligus dapat memonitor pelaksanaan program CSR agar dapat berjalan sebagaimana mestinya, aktor- aktor ini juga dapat bertugas untuk mensortir siapa saja yang memang berhak dan pantas untuk mendapatkan bantuan dari program tersebut.

Di sisi lain, masyarakat yang sama sekali tidak mendapatkan bantuan dari program CSR hanya bisa merasakan dampak negatif karena kerusakan lingkungan akibat aktivitas pertambangan. Harusnya perusahaan lebih memberikan suatu perhatian terhadap kondisi lingkungan masyarakat, agar sama- sama tidak ada yang merasa dirugikan. Contoh programnya sendiri adalah kegiatan rutin pembersihan desa, memberikan bantuan layanan kesehatan, dan lainnya.

Beberapa responden menganggap program- program seperti pembinaan masyarakat hanya dilakukan pada orang- orang tertentu dan dianggap tidak merata. Masyarakat meminta program- program seperti itu perlu ditingkatkan karena dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat. Perusahaan harus melakukan pemetaan wilayah terlebih dahulu untuk mengetahui potensi apa yang dimiliki oleh daerah tersebut, agar program yang dibuat dapat sesuai dengan karakteristik masyarakat, hemat kami dari sektor perikanan, olahraga dan wisata masih sangat mungkin dikembangkan maka program CSR yang diberikan harusnya lebih menekankan pada sektor tersebut.

## **KESIMPULAN**

Kemajuan suatu daerah dapat berasal dari apa saja, CSR adalah sebagai salah satu bentuk yang dapat menyokong dalam mengembangkan suatu wilayah. Kecamatan Merapi Barat, Sumsel sendiri tumbuh dengan banyaknya industri pertambangan batubara, hal ini dapat menjadi peluang yang besar dalam mengembangkan daerah tersebut. Program- program CSR yang diberikan oleh perusahaan- perusahaan pertambangan batubara harusnya dapat meningkatkan kondisi Kecamatan Merapi Barat dari sektor sosial, ekonomi, pendidikan dan lingkungan. Faktanya tidak semua sektor tersebut menghasilkan dampak positif dan dalam pelaksanaannya memang kerap menghadapi masalah maka dari itu diperlukannya solusi nyata agar semuanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan pembangunan di kecamatan Merapi Barat, Lahat, Sumatera Selatan yang ujungnya sebagai upaya dalam mempertahankan ketahanan bangsa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhari, A. (2015). *Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Industri Pertambangan Mineral dan Batubara*. *Jurnal*. Research Department of Energy and Mining Law Institute (EMLI) Indonesia
- Siska. (2013). Dampak Industri Batubara Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kertanegara. *eJournal Administrasi Negara*, 2013, 1 (2) : 473-493
- Juhardi. (2012). Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan Pertambangan Batu Bara Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kutai Kartanegara. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman

